

Penerapan Pembelajaran Kombinasi Antara *Blended Learning* dan *Peer Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan *Group-Work*

Nur'aini Muhassanah^{1*}, Noor Sofiyati¹, Dwiani Listya Kartika¹

¹ Matematika, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia

*Corresponding Author: nuraini.muhasanah8790@gmail.com

ABSTRAK

Meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan *group-work* mahasiswa dengan menerapkan pembelajaran kombinasi antara *blended learning* dan *peer learning* sebagai tujuan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret s.d. Juli 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, di mana masing-masing siklus ada 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada 8 mahasiswa semester 4 program studi matematika tahun akademik 2021/2022 yang mengambil mata kuliah Pengantar Demografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah 1) meningkatkan hasil prestasi belajar dilihat dari nilai rata-rata kelas dari sebelum penelitian, yaitu 57.87 dan setelah penelitian yang terdiri dari siklus I dan siklus II dengan nilai rata-rata kelas 71.5 dan 80.25. 2) meningkatkan kemampuan *group-work* mahasiswa dalam beberapa kriteria, yaitu: keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran, cara komunikasi yang semakin baik, kontribusi dan tanggung jawab mahasiswa terhadap tugas yang diberikan dalam kelompok, dan kemampuan menyampaikan pendapat/ide. Hal itu di tunjukan dengan hasil data kemampuan *group-work* yang sebelum penelitian mahasiswa masuk dalam kriteria kurang baik (37.5%), cukup baik (50%), dan baik (12.5%). Setelah dilakukan tindakan mahasiswa masuk dalam kriteria cukup baik (12.5%), baik (25%), dan sangat baik (62.5%).

Kata Kunci: Prestasi Belajar, *Blended Learning*, *Peer Learning*, *Group-Work*

ABSTRACT

Improving student achievement and group-work ability by applying a combination of blended learning and peer learning as the aim of this research. This research was conducted in March – July 2022. This type of research is classroom action research which consists of cycles, where each cycle has 4 stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. This research was conducted on 8 4th semester students of the mathematics study program for the 2021/2022 academic year who took the Introduction to Demographics course. Data collection techniques used are tests and observations. The results of this study are 1) improving the results of learning achievement seen from the class average value from before the study, which was 57.87 and after the study consisting of cycle I and cycle II with an average grade of 71.5 and 80.25. 2) improve the ability of student group-work in several criteria, namely: student activity in learning, better communication methods, student contributions and responsibilities to the tasks given in groups, and the ability to express opinions/ideas. This is indicated by the results of the group-work ability data which before the research students were included in the criteria of not being good (37.5%), quite good (50%), and good (12.5%). After the action, the students were categorized as quite good (12.5%), good (25%), and very good (62.5%).

Keywords: Learning Achievement, *Blended Learning*, *Peer Learning*, *Group-Work*

Received: September 24, 2022 Accepted: November 15, 2022

Published: November 15, 2022

How to Cite: Muhassanah, N., Sofiyati, N., & Kartika, D.L. (2022). Penerapan Pembelajaran Kombinasi Antara *Blended Learning* dan *Peer Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan *Group-Work*. *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10 (3), 381-394. <http://dx.doi.org/10.30738/union.v10i3.13271>

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran di era pandemi telah menyepakati bahwa pembelajaran dilakukan dengan cara tidak melakukan tatap muka berdasarkan prinsip *social distancing* dan *physical distancing*. Pandemi Covid-19 rupanya mulai membaik memasuki tahun ajaran baru 2021/2022. Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi mulai semester gasal tahun akademik 2021/2022 diselenggarakan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, dan/atau pembelajaran daring.

Hal ini merupakan angin segar bagi para dosen dan mahasiswa karena dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka meskipun secara terbatas, karena dirasakan perkuliahan daring selama dua tahun ini tidak efektif yang disebabkan oleh rasa bosan secara berulang yang dirasakan oleh mahasiswa (Rahmawati 2022). Selain itu, mahasiswa juga mengalami beberapa kesulitan dalam pembelajaran daring yang dapat digolongkan menjadi kesulitan teknis, kesulitan adaptasi, dan ketidaksiapan pengajar (Ratnawati, E.& Utama, A.P 2021). Hal yang sama juga dialami oleh mahasiswa-mahasiswa di Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, dimana mulai semester genap tahun akademik 2021/2022 pembelajaran akan dilaksanakan perkuliahan luring secara terbatas tepatnya *blended learning* yaitu pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran luring.

Kebijakan yang dilakukan oleh Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto terkait pelaksanaan pembelajaran luring atau pertemuan tatap muka (PTM) yang diterapkan pada bulan Mei 2022 dibagi tiap fakultas khusus untuk mahasiswa angkatan 2020 dan angkatan 2021, di mana 2 minggu pertama Fakultas Sains dan Teknologi (FST) pembelajaran dilaksanakan secara luring dan Fakultas Sosial, Ekonomi dan Humaniora (FSEH) dilaksanakan pembelajaran daring secara bergantian. Sehingga pembelajaran belum 100% dilaksanakan secara luring atau PTM. Hal ini juga diterapkan untuk mahasiswa Program Studi Matematika yang harus melaksanakan pembelajaran secara *blended learning*, di mana selama perkuliahan daring dirasa hasilnya kurang maksimal karena mengalami banyak kesulitan. Salah satu kesulitan yang dialami adalah mahasiswa kurang aktif cenderung pasif selama pembelajaran daring. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari (Afina dan Sujadi dalam Hidayanti, Okta., Kusmanto, Benedictus., & Harini, Esti 2021) yang menyatakan bahwa terlihat masih banyak siswa yang cenderung diam jika ditanya oleh guru,

tidak bersedia bertanya jika mengalami kesulitan, dan tidak mau mengemukakan pendapatnya. Mahasiswa akan mengalami banyak kesulitan dalam mata kuliah yang bersifat hitungan dibandingkan dengan mahasiswa dengan mengambil mata kuliah yang hanya bersifat teori (Syarifuddin., Basri, H., Ilham, M., & Fauziah, A. F 2021).

Berdasarkan hasil belajar mahasiswa Program Studi Matematika Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto selama pembelajaran daring adalah kurang baik dikarenakan banyak kesulitan yang dialami mahasiswa salah satunya adalah kurangnya pemahaman terhadap materi. Hasil belajar adalah kemampuan dan kompetensi yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana dalam Hamidah, Nur 2021). Menurut (Azizah dalam Asrika, Nila., Harini, Esti., & Agustito, Denik 2020) salah satu indikator keberhasilan proses mengajar adalah hasil belajar, karena siswa yang memiliki hasil belajar yang baik dapat menunjukkan materi pelajaran dapat terserap dengan baik. Padahal seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek sehingga prestasi belajarnya meningkat (Wahidmurni, Mustikawan, A., & Ridho, A 2010). Selain itu, hasil belajar matematika adalah hasil akhir dalam proses pembelajaran matematika sebagai wujud usaha yang telah dilakukan selama proses berlangsung dan dikaitkan dengan nilai (Prasojo dalam Pertiwi, R.A, Kusmanto, B & Ayuningtyas, A. D 2020).

Dengan adanya kebijakan untuk dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka, maka peneliti ingin menerapkan pembelajaran *blended learning* pada proses perkuliahan Pengantar Demografi untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. *Blended learning* sebagai wadah pemanfaatan teknologi yang dimanfaatkan sebagai solusi selama pandemi Covid-19 (U. Hanifah Salsabila 2020). *Blended learning* mengkombinasikan dua bidang perhatian yakni pendidikan dan teknologi pendidikan (E.Chew, N. Jones, & D. Turner. 2008). Pengertian yang sesuai untuk *blended learning* adalah pembelajaran yang menyatukan pembelajaran secara tatap muka dan pembelajaran secara daring (Cronje 2020). Tujuan dari *blended learning* agar dapat melengkapi kekurangan yang ada pada pembelajaran yang ada pada pembelajaran tatap muka (D. N. Wardani.; A. J. E. Toenloe; & A. Wedi 2018).

Berdasarkan beberapa penelitian menyatakan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan penerapan pembelajaran *blended learning* (Muhson, 2019; Ningsih, Y.L., Misdalina, & Marhamah, 2017; Pasaribu, S.D., dkk, 2022). Hal ini dikarenakan

pembelajaran *blended learning* merupakan perpaduan antara pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat mengakses materi dengan mudah dan mempunyai banyak waktu untuk belajar mandiri. Selain itu, dengan adanya kesempatan belajar mandiri maka diharapkan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk dapat berdiskusi dan bekerja secara kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung. Untuk dapat memfasilitasi hal tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang membentuk kerja sama kelompok salah satunya adalah *peer learning*.

Mahasiswa akan menjadi bergantung pada mahasiswa lain dalam pembelajaran untuk mendapatkan kesuksesan belajarnya akan terjadi pada saat penerapan *peer learning*. Ketergantungan di sini merujuk pada kegiatan aktif mahasiswa dalam kelompok (baik berpasangan atau maupun kelompok yang lebih besar lagi) dengan membagikan pengalaman dan pengetahuan untuk meraih tujuan belajar mereka. Untuk dapat menstimulus terjadinya *peer learning* dalam pembelajaran, maka dosen perlu berpartisipasi dalam memperkenalkan dan merancang pembelajaran yang terstruktur. Ada beberapa pendapat yang menyebutkan manfaat *peer learning* (Keppell, Mike, et al 2006)s menyebutkan ada 3 manfaat dari *peer learning*, yaitu: 1. memperkenalkan kompetensi yang dapat ditransfer ke dalam materi pelajaran dan dunia kerja, 2. memperkenalkan belajar sepanjang hayat, dan 3. mempengaruhi kemampuan bekerja dalam tim dan kemampuan interpersonal yang dibutuhkan dunia kerja.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin menerapkan pembelajaran kombinasi antara *blended learning* dan *peer learning* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan *group-work* mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa semester 4 Program Studi Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto tahun akademik 2021/2022 yang mengambil mata kuliah Pengantar Demografi dengan jumlah 8 mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sehingga tidak termasuk penelitian populasi maupun sampel. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sendiri disiasati sebagai salah satu upaya yang dilakukan guru dalam bentuk berbagai kegiatan sebagai bentuk praktisi pembelajaran untuk memperbaiki pembelajaran di kelas (Arikunto dalam Masitoh dkk 2021). Metode PTK yang digunakan mengadopsi pada model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Aqib dalam Sidi, R.R & Yuniarta, T.N.H

2018) (Nawawi dalam Iskandar Dadang dan Narsim 2015). Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dilaksanakan dalam beberapa siklus, yang setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini akan menerapkan pembelajaran kombinasi antara *blended learning* dan *peer learning* untuk dapat meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan *group-work* mahasiswa pada setiap siklusnya sampai indikator keberhasilan dicapai. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Maret-April 2022 untuk siklus I, sedangkan pelaksanaan siklus II pada bulan Mei-Juni 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Pertama, dengan teknik observasi. Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Achmadi, Abu. & Cholid, Narbuko 2009). Sedangkan observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto 2010). Observasi dalam penelitian ini untuk mencatat dan mengamati proses kegiatan belajar dengan penerapan pembelajaran kombinasi *blended learning* dan *peer learning* sudah berjalan sesuai rencana atau tidak serta untuk mengukur kemampuan *group-work* mahasiswa selama pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi tertutup. Untuk lembar penilaian kemampuan *group-work* terdiri dari 10 pernyataan dengan 5 pilihan jawaban, yaitu sangat tidak baik (skor 1), tidak baik (skor 2), cukup (skor 3), baik (skor 4), dan sangat baik (skor 5). Sehingga akan ditentukan kriteria kemampuan *group-work* berdasarkan jumlah dari penilaian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini kriteria kemampuan *group-work* pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Kemampuan *Group-Work*

Kriteria	Rentangan Skor
Sangat Baik	40 – 50
Baik	35 – 39.5
Cukup Baik	30 – 34.5
Kurang Baik	25 – 29.5
Sangat Kurang Baik	< 25

Selanjutnya teknik yang kedua dalam pengambilan data menggunakan tes dan penugasan. Pada penelitian ini digunakan tes dan penugasan untuk mendapatkan data pre test dan post terkait prestasi belajar mahasiswa setelah diterapkan pembelajaran kombinasi *blended learning* dan *peer learning*. Post tes ini diberikan kepada mahasiswa pada

pertemuan terakhir di setiap siklus. Hasil dari tes tersebut akan dicari nilai rata-ratanya untuk melihat peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Selain itu, data akan dianalisis berdasarkan kriteria nilai yang diperoleh masing-masing mahasiswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis data hasil tes dan penugasan sebagai hasil prestasi belajar mahasiswa, untuk melihat peningkatan dan keberhasilan tindakan sesuai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Hal yang sama juga dilakukan untuk data hasil observasi kemampuan *group-work* mahasiswa yang akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif yang disesuaikan dengan kriteria penilaian kemampuan *group-work*. Untuk mengetahui keberhasilan dari penelitian Tindakan dapat dilihat dari perubahan yang terjadi sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan tindakan yang mengalami peningkatan yang disebabkan oleh penerapan suatu model, metode, strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut, maka keberhasilan penelitian ini dikatakan berhasil apabila (1) mengalami peningkatan rata-rata nilai hasil prestasi belajar, (2) setiap mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Pengantar Demografi ini mampu menunjukkan peningkatan kemampuan *group-work* sehingga indikator manfaat *peer learning* terpenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Matematika yang mengambil mata kuliah Pengantar Demografi pada semester Genap tahun akademik 2021/2022. Program studi ini berada di bawah Fakultas Sains dan Teknologi (FST) Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto. Mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pengantar Demografi berjumlah 8 mahasiswa yang terdiri dari 3 mahasiswa laki-laki dan 5 mahasiswa perempuan.

Analisis Data

1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada mata kuliah Pengantar Demografi yang merupakan mata kuliah wajib di Program Studi Matematika, di mana materi yang dipelajari terkait dengan sumber data demografi, fertilitas, mortalitas, dll. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 pertemuan. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap, sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini yang dilakukan peneliti untuk melakukan tindakan adalah menyiapkan beberapa bahan mengajar dan instrumen penelitian, yaitu: RPS

modifikasi dengan menerapkan pembelajaran *blended learning* yang dikombinasi dengan *peer learning*, bahan ajar terkait materi Pengantar Demografi, lembar observasi yang sudah disesuaikan dengan RPS, lembar kegiatan/tugas mahasiswa dalam kelompok (*peer learning*), lembar penilaian kemampuan *group-work*, dan soal tes (Post Tes) yang digunakan di setiap akhir siklus.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 pertemuan yang dilaksanakan secara pembelajaran daring dan luring sejak bulan Maret – Juni 2022. Untuk setiap siklusnya dilaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran *blended learning* yang dikombinasi dengan *peer learning*. Untuk Siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2022 (daring), 24 Maret 2022 (daring), 7 April 2022 (luring), dan 14 April 2022 (daring). Selanjutnya untuk Siklus II juga dilaksanakan 4 kali pertemuan yang terdiri dari 2 pertemuan daring dan 2 pertemuan luring pada tanggal 25 Mei 2022 (daring), 2 Juni 2022 (luring), 9 Juni 2022 (luring), dan 23 Juni 2022 (daring).

Hasil dari pelaksanaan tindakan kelas pada mahasiswa program studi Matematika mata kuliah Pengantar Demografi adalah, sebagai berikut: (1) dosen menyiapkan materi perkuliahan yaitu bahan ajar, tugas dan alat evaluasi (latihan atau kuis); (2) pada pertemuan pertama guru menyampaikan materi awal yang nantinya akan dibahas dan dipelajari, selanjutnya membagi mahasiswa dalam 4 kelompok masing-masing terdiri dari 2 mahasiswa; (3) dosen memberi tugas kepada masing-masing kelompok dengan topik materi yang berbeda untuk dipelajari secara mandiri bersama teman kelompok yang nantinya harus dibuatkan makalah dan dipresentasikan di depan kelas. Materi dapat diperoleh dan dibaca dari buku, e-book, maupun situs yang berkaitan dengan materi; (4) pertemuan kedua dan ketiga akan digunakan untuk kegiatan presentasi dari masing-masing kelompok, yang dilanjutkan diskusi dan tanya jawab antar mahasiswa; (5) saat kegiatan diskusi dan tanya jawab, mahasiswa akan mengajukan pertanyaan dan memberi tanggapan terhadap pertanyaan mahasiswa kelompok lain. Kegiatan akan dilanjutkan dengan latihan mengerjakan soal baik secara mandiri maupun online untuk meningkatkan pemahaman dan konsep terhadap materi yang sedang dipelajari; (6) khusus pada saat diskusi baik secara daring maupun luring, dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa terlebih dahulu untuk menjawab pertanyaan temannya, baru kemudian menyimpulkan di akhir dan dikuatkan kembali materi yang sudah dibahas oleh

mahasiswa; (7) dosen mengoreksi hasil pekerjaan mahasiswa dalam bentuk makalah maupun hasil latihan soal. Selanjutnya mendokumentasikan hasil-hasilnya dalam lembar penilaian. Dalam waktu yang bersamaan juga dosen memberikan penilaian terhadap kemampuan *group-work* mahasiswa selama mengikuti perkuliahan dengan menggunakan lembar penilaian yang sudah disediakan; (8) di akhir perkuliahan, bersama-sama dengan mahasiswa dosen menyimpulkan materi perkuliahan yang telah dipelajari; dan (9) dosen melakukan refleksi/evaluasi diri untuk mengamati keberhasilan penerapan model pembelajaran *blended learning* kombinasi *peer learning* yang telah dilaksanakan.

c. Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan, dimana tim peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan melakukan pencatatan hal-hal penting yang muncul selama pembelajaran. Observasi terhadap proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, kamera dan dibantu oleh observer. Selain observasi terhadap proses pembelajaran, juga dilakukan penilaian terhadap indikator-indikator kemampuan *group-work* mahasiswa untuk setiap siklusnya. Hasil dari observasi ini nantinya akan digunakan sebagai bahan evaluasi/refleksi pelaksanaan siklus yang kemudian akan digunakan sebagai dasar tindakan perbaikan pada proses pembelajaran/ belajar mengajar pada siklus selanjutnya.

d. Analisis dan Refleksi

Tahap analisis dan refleksi ini menggunakan data hasil observasi terkait dengan kegiatan belajar mengajar yang menerapkan pembelajaran *blended learning* kombinasi *peer learning*. Hasil dari data observasi pada Siklus I ternyata pembelajaran belum optimal sesuai dengan rencana dan indikator keberhasilan tindakan. Ada beberapa perbaikan dalam proses pembelajaran pada Siklus I, yaitu: pada tahap presentasi kelompok dan diskusi kelas baiknya dilakukan secara luring agar mahasiswa lebih kooperatif, mudah memahami materi dan termotivasi dalam pembelajaran. Selain itu, mahasiswa diberi kesempatan untuk menyampaikan refleksi dan kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari pada pertemuan tersebut. Selain hasil observasi kegiatan belajar, juga diperoleh data terkait penilaian kemampuan *group-work* yang dimunculkan oleh mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi dari tiap siklus digunakan untuk merencanakan dan mengimplementasikan perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Hasil dari implementasi pembelajaran *blended learning* yang dikombinasikan dengan *peer learning* dalam proses perkuliahan mata kuliah Pengantar Demografi pada mahasiswa program studi Matematika didapatkan hasil-hasil sebagai berikut:

a. Prestasi Belajar

Pada penelitian ini, peneliti melakukan tiga kali tes yang dilakukan satu kali sebelum dilakukan tindakan dan dua kali pada akhir siklus yaitu siklus I dan siklus II. Peneliti menyelenggarakan tes akhir siklus untuk mengetahui hasil prestasi belajar mahasiswa setelah pelaksanaan tindakan. Berikut adalah tabel 2 mengenai hasil prestasi belajar mahasiswa berdasarkan hasil tes prasiklus, tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II.

Tabel 2. Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa

No	Interval Nilai	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
			Jumlah	Presentasi (%)	Jumlah	Presentasi (%)	Jumlah	Presentasi (%)
1	80 – 100	Sangat Baik	-	-	-	-	6	75
2	75 – 79	Baik	-	-	2	25	1	12.5
3	70 – 74	Cukup Baik	-	-	4	50	-	-
4	65 – 69	Cukup	-	-	1	12.5	-	-
5	60 – 64	Sedang	4	50	1	12.5	1	12.5
6	50 – 59	Kurang	4	50	-	-	-	-
7	40 – 49	Sangat Kurang	-	-	-	-	-	-
8	< 40	Buruk/Gagal	-	-	-	-	-	-
Nilai Rata-Rata				57.87		71.5		80.25

Berdasarkan hasil tes pada setiap siklus yang dapat dilihat pada tabel di atas, terdapat peningkatan hasil prestasi belajar mahasiswa setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata kelas yang awalnya adalah 57.87 setelah dilakukan tindakan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas menjadi 71.5. Selanjutnya, untuk hasil nilai rata-rata kelas pada siklus II menjadi 80.25. Ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Demografi. Hasil penelitian serupa juga disampaikan bahwa hasil belajar mahasiswa/i yang menggunakan metode *peer teaching* lebih tinggi secara signifikan dari pada mahasiswa/i yang menggunakan metode ceramah (Yusup, A.A. & Sari, A. I 2020).

Selain itu, hasil prestasi belajar mahasiswa juga dapat dilihat adanya peningkatan untuk setiap mahasiswanya, di mana mahasiswa yang awalnya berada pada kriteria kurang sebanyak 4 mahasiswa (50%) dan kriteria sedang sebanyak 4 mahasiswa (50%), setelah dilakukan tindakan pada siklus I diperoleh hasil bahwa mahasiswa mendapatkan kriteria sedang sebanyak 1 mahasiswa (12.5%), kriteria cukup sebanyak 1 mahasiswa

(12.5%), kriteria cukup baik sebanyak 4 mahasiswa (50%), dan 2 mahasiswa (25%) mendapatkan kriteria baik. Selanjutnya hasil prestasi belajar mahasiswa pada siklus II diperoleh hasil 1 mahasiswa (12.5%) pada kriteria sedang, 1 mahasiswa (12.5%) pada kriteria baik, dan yang mendapatkan kriteria sangat baik sebanyak 6 mahasiswa (75%).

b. Kemampuan *Group-Work*

Pada penelitian ini digunakan beberapa indikator penilaian kemampuan *group-work* mahasiswa sebagai alat ukur munculnya kemampuan *group-work* sebagai manfaat dari implementasi pembelajaran *blended learning* kombinasi dengan *peer learning*. Indikator dalam kemampuan *group-work* antara lain, adalah keaktifan, cara komunikasi, kontribusi, tanggungjawab, dan partisipasi dalam kelompok yang tertuang dalam 10 pernyataan yang digunakan sebagai pedoman untuk menilai kemampuan *group-work* sebagai manfaat *peer learning* antara sebelum penelitian, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II. Hasil dari kemampuan *group-work* mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Kemampuan *Group-Work* Mahasiswa

No	Interval Skor	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
			Jumlah	Presentasi (%)	Jumlah	Presentasi (%)	Jumlah	Presentasi (%)
1	40 – 50	Sangat Baik	-	-	-	-	5	62.5
2	35 – 39.5	Baik	1	12.5	4	50	2	25
3	30 – 34.5	Cukup Baik	4	50	4	50	1	12.5
4	25 – 29.5	Kurang Baik	3	37.5	-	-	-	-
5	< 25	Sangat Kurang Baik	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil kemampuan *group-work* mahasiswa yang muncul setelah diterapkannya pembelajaran *blended learning* kombinasi *peer learning*, dimana mahasiswa mengalami peningkatan dari sebelum dilakukannya penelitian yang awalnya 3 mahasiswa (37.5%) pada kriteria kurang baik, 4 mahasiswa (50%) pada kriteria cukup baik, dan 1 mahasiswa (12.5%) pada kriteria baik. Setelah dilakukan penelitian pada siklus I diperoleh hasil bahwa mahasiswa dengan kriteria cukup baik sebanyak 4 mahasiswa (50%) dan 4 mahasiswa (50%) yang lain pada kriteria baik. Dilanjutkan penelitian pada siklus II yang hasilnya juga mengalami peningkatan pada kemampuan *group-work* mahasiswanya di mana mahasiswa dengan kriteria cukup baik sebanyak 1 mahasiswa (12.5%), mahasiswa dengan kriteria baik sebanyak 2 mahasiswa (25%), dan 5 mahasiswa lainnya dengan kriteria sangat baik (62.5%). Dari hasil data tersebut dapat ditunjukkan peningkatan kemampuan *group-work* mahasiswa yang merupakan salah satu manfaat penerapan pembelajaran *peer learning*.

3. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang sudah disajikan di atas ditemukan bahwa implementasi pembelajaran kombinasi antara *blended learning* dan *peer learning* mampu memberikan banyak manfaat terhadap mahasiswa khususnya yang mengambil mata kuliah Pengantar Demografi. Manfaat yang dimunculkan dari tindakan tersebut, antara lain: peningkatan prestasi belajar, keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran, cara komunikasi yang semakin baik, kontribusi dan tanggung jawab mahasiswa terhadap tugas yang diberikan dalam kelompok, dan kemampuan menyampaikan pendapat/ide. Dari beberapa indikator manfaat tersebut setelah di observasi ternyata mampu meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan *group-work* mahasiswa antara sebelum dan sesudah penelitian.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *blended learning* pada materi logika matematika memberikan peningkatan terhadap prestasi belajar mahasiswa (Hartono, Saputra, M., & Fitriawan, D 2019). Selain itu, hasil penelitian lainnya juga menyampaikan bahwa kombinasi pembelajaran *peer learning* dan *blended learning* mampu memberikan banyak manfaat sebagai berikut: peningkatan prestasi, munculnya keragaman pendapat, rasa bertanggungjawab terhadap keberhasilan anggota kelompok, dapat bekerja dengan berkelompok dalam suatu tim.group, dan peningkatan keaktifan peserta didik khususnya kemampuan bertanya (Sari 2014). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar dan kemampuan *group-work* antara sebelum dan sesudah implementasi kombinasi pembelajaran *blended learning* dan *peer learning* yang dilakukan sebanyak dua siklus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran kombinasi antara *blended learning* dan *peer learning* mampu untuk: 1) meningkatkan hasil prestasi belajar dilihat dari nilai rata-rata kelas dari sebelum penelitian, yaitu 57.87 dan setelah penelitian diperoleh hasil pada siklus I adalah 71.5 sedangkan hasil pada siklus II adalah 80.25. 2) meningkatkan kemampuan *group-work* mahasiswa dalam beberapa kriteria, yaitu: keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran, cara komunikasi yang semakin baik, kontribusi dan tanggung jawab mahasiswa terhadap tugas yang diberikan dalam kelompok, dan kemampuan menyampaikan pendapat/ide. Hal itu di tunjukan dengan hasil data kemampuan *group-work* yang sebelum penelitian mahasiswa masuk dalam kriteria kurang baik (37.5%), cukup baik (50%), dan

baik (12.5%). Setelah dilakukan tindakan mahasiswa masuk dalam kriteria cukup baik (12.5%), baik (25%), dan sangat baik (62.5%).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu. & Cholid, Narbuko. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afina dan Sujadi dalam Hidayanti, Okta., Kusmanto, Benecdictus., & Harini, Esti. 2021. "Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP melalui Model Pembelajaran." *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 9 (1): 81 - 90.
- Aqib dalam Sidi, R.R & Yunianta, T.N.H. 2018. "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VII Pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Strategi Joyful Learning." *MAJU* 5 (1): 39 - 50.
- Arikunto dalam Masitoh dkk. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Turunan Fungsi Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom." *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 7 (1): 29 - 36.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah dalam Asrika, Nila., Harini, Esti., & Agustito, Denik. 2020. "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Siswa SMP." *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 8 (2): 185 - 192.
- Cronje, J. C. 2020. "Towards a new definition of blended learning." *Elektro. J. e-learning* 18 (2): 114 - 135.
- D. N. Wardani.; A. J. E. Toenlio; & A. Wedi. 2018. "Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan Blended Learning." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1 (1): 13 - 18.
- E.Chew, N. Jones, & D. Turner. 2008. "Critical review of the blended learning models." *Lect. Notes Comput. Sci* 44 - 53.
- Hartono, Saputra, M., & Fitriawan, D. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning pada Mata Kuliah Logika dan Penalaran Matematika." *JPMI: Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 4 (2): 84 - 89.
- Keppell, Mike, et al. 2006. "Peer Learning and Learning-Oriented Assessment in Technology Enhanced Environments." *Assesment & Evaluation in Higher Education* 31 (4): 453 - 464.
- Muhson, Nurul. 2019. "Penerapan Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Sejarah Bani Umayyah Kelas VIII SMP N 3 Pontianak." *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial* 6 (1): 12 - 25.
- Nawawi dalam Iskandar Dadang dan Narsim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: Ihya Media.

- Ningsih, Y. L., Misdalina, & Marhamah. 2017. "Peningkatan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran Blended Learning." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8 (2): 155 - 164.
- Pasaribu, S. D., dkk. 2022. "Penerapan Pembelajaran Blended Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA." *Jurnal PRIMATIKA* 11 (1): 11 - 20.
- Prasojo dalam Pertiwi, R.A, Kusmanto, B & Ayuningtyas, A. D. 2020. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Problem Solving." *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 8 (2): 165 - 174.
- Rahmawati, F. 2022. "Efektivitas Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Matematika." *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 15 (1): 152 - 163.
- Ratnawati, E.& Utama, A.P. 2021. "Kesulitan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Edueksos* 10 (1): 96 - 113.
- Sari, A. R. 2014. "Peningkatan Prestasi Belajar dan Kemampuan Group-Work Melalui Kombinasi Pembelajaran Peer Learning dan Blended Learning." *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia* 12 (1): 106 - 119.
- Sudjana dalam Hamidah, Nur. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Problem Based Learning Materi Trigonometri Kelas X Tata Busana." *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 9 (1): 1 - 12.
- Syarifuddin., Basri, H., Ilham, M., & Fauziah, A. F. 2021. "Efektivitas Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Matematika di tengah Pandemi Covid-19." *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan MIPA* 1 (1): 1 - 8.
- U. Hanifah Salsabila, et al. 2020. "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi." *Al-Mutharahah J. Penelitian dan Kajian Sos Keagamaan* 17 (2): 188 - 198.
- Wahidmurni, Mustikawan, A., & Ridho, A. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktek*. Yogyakarta: Nuha Letera.
- Yusup, A.A. & Sari, A. I. 2020. "Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Kalkulus." *Research and Development Journal Of Education* 6 (2): 1 - 12.

